

## **BAB II**

### **MODEL *MIND MAPPING* DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

#### **A. Model *Mind Mapping***

##### **1. Pengertian Model *Mind Mapping***

Kurniasih, (2016:53) *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti sebuah jalan dikota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

*Mind Mapping* bisa disebut peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa.

Secara teknis membuat *Mind Mapping* tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi *landscape* kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah- tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *Mind Mapping* yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numeric dan verbal bersinergi dengan otak kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan ensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran. Selain cara diatas bisa juga dengan menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat

gambar dan usahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan.

Pada intinya model pembelajaran ini berbicara tentang merencanakan, berkomunikasi, menjadi Kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan fikiran- fikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien dan melihat gambar keseluruhan.

Sedangkan Huda, (2014:307) menyatakan strategi pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai model pembelajaran efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas model pembelajaran ini Buzan, (2005). Untuk membuat *mind mapping*, Menurut Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari itulah, ia bisa membencangkan ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Menurut Buzan dan Barry (Istarani,2014:169) *Mind Map* dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran. Pengertian *mind mapping*, menurut sang pengembang Tony Buzan adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran (Buzan dan Barry, 2005). Teknik mencatat melalui peta pikiran (*Mind Mapping*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi di sampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *Mind mapping*, informasi tadi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. *Mind mapping* yang baik akan dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka *mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai

teknik mencatat kreatif. Dalam penjelasan yang lebih sederhana, peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang.

## **2. Tujuan *Mind Mapping***

Tony Buzan (2005: 5) menyakini bahwa penggunaan *mind mapping* tidak hanya mampu melejitkan proses memori tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak. *Mind mapping* dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, wawasan dan tindakan, informasi yang disajikan fokus pada bagian-bagian penting, dan dapat mendorong orang untuk mengeksplorasi dan mengelaborasinya lebih jauh.

## **3. Langkah-langkah *Mind Mapping***

*Mind mapping* memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu, siswa hendaknya pandai menyusun *mind mapping* untuk menyakinkan bahwa siswa telah belajar bermakna. Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* menurut Aqib(2013: 23) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/ sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Menurut Trianto (2010:160) menjelaskan langkah-langkah yang dapat diikuti untuk menciptakan suatu *mind mapping*, yakni:

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah Dalam Membuat *Mind Mapping***

Langkah 1	Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama.
Langkah 3	Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
Langkah 4	Mengelompokkan ide-ide sekunder disekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utam

*Sumber: Trianto, 2010: 160*

Sedangkan menurut Kurniasih (2016: 55) langkah-langkah model *mind mapping* adalah sebagai berikut

- a. Pertama kali, guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
- c. Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan
- d. Tunjuk satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya.
- e. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan
- f. Dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikemukakan langkah-langkah menyusun *mind mapping* yakni memilih bahan bacaan, menentukan konsep-konsep yang relevan, mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif, menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan dibagian atas atau dipusat bagan tersebut. Untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata hubung. Misalnya: “merupakan”, ”dengan”, “diperoleh” dan lain-lain

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind Mapping***

Berikut beberapa kelebihan *mind mapping* menurut Kurniasih (2016: 54) antara lain:

- a. Model pembelajaran ini terbilang cukup cepat di mengerti dan cepat juga dalam menjelaskan persoalan
- b. *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Sedangkan kelebihan model *mind mapping* menurut Buzan (2009:15) antara lain:

- a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- b. Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
- c. Catatan lebih padat dan jelas.
- d. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- e. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- f. Mudah melihat gambar keseluruhan.
- g. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- h. Memudahkan menambahkan informasi baru.

Sama dengan model pembelajaran lainnya, selalu memiliki kelemahan ada pun kelemahan model *mind mapping* menurut Imas Kurniasih (2016:54) antara lain:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Sedangkan kelemahan model *mind mapping* menurut Buzan (2009: 16), antara lain:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c. *Mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, kelebihan dan kekurangan model *mind mapping* diatas maka model ini dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. Hal ini dicapai karena *mind mapping* mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Tidak hanya itu, dengan catatan ini maka manajemen belajar siswa lebih mudah.

## **B. Menulis**

### **1. Pengertian Menulis**

Masyarakat modern seperti sekarang dikenal dengan dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara tidak langsung dan komunikasi secara langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar merupakan kegiatan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan atau kemampuan menulis sebagai satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai

peranan penting dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun, menyesuaikan isi tulisannya, serta menuangkannya dalam komunikasi raga bahasa tulis dan keterampilan penulisannya lainnya. Selanjutnya Yunus, dkk. (2017:3) “menulis pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya”. Senada dengan Bhatt (2002:90) menyatakan bahwa menulis merupakan *skill* yang sangat penting bagi orang terdidik dan perkembangannya merupakan tanggung jawab semua universitas. Sedangkan menurut Marwoto (Dalman, 2015:4) mengatakan bahwa: “menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luluasa”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan segala pikiran dan perasaan dengan cara menggali pengetahuan dan pengalaman melalui tulis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajaran yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengembangkan secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif.

## **2. Tujuan Menulis**

### **a. Tujuan Menulis**

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat dan maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis, kalau kamu tidak mempunyai suatu tujuan tertentu saja tidak mau apa dan menulis untuk siapa. Berdasarkan fungsi menulis Khudori (2017;12)

mengungkapkan bahwa: “tujuan menulis memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca, meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mengarahkan serta membatasi tulisan sehingga menghasilkan suatu tulisan yang utuh. Selanjutnya Dalman (2015:13), ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Penugasan

Maksud dari tujuan penugasan adalah seorang penulis tidak akan menulis apabila tidak mengetahui maksud tujuannya menulis. Penulis menulis karena mendapat tugas, bukan didasari oleh keinginannya. Bentuk tulisan ini berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.

2) Tujuan estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan menulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tujuan yang memiliki tujuan estetis.

3) Tujuan Penerangan

Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Penulis berusaha menyampaikan informasi agar menjadi lebih tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

4) Tujuan pernyataan diri

Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami siapa sebenarnya sang penulis. Bentuk tulisan ini misalnya, surat perjanjian atau surat pernyataan. Jadi. Penulis surat baik surat pernyataan maupun

surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

#### 5) Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

Penulisan bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Penulis bukan hanya memberikan informasi melainkan lebih dari itu. Pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

#### 6) Tujuan konsumtif

Adakalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer atau yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis sebagai berikut: 1) tujuan penugasan, artinya penulis menulis karena diberikan tugas, 2) tujuan estetis, artinya penulis menulis dengan menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah tulisan agar pembaca dapat memperoleh nilai estetikanya, 3) tujuan penerangan, isi karangan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif), 4) tujuan pernyataan diri, pernyataan ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri, 5) tujuan kreatif, tujuan ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri pada pencapaian nilai-nilai artistik, dan 6) tujuan

konsumtif, artinya penulis menyelesaikan tulisannya untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

### 3. Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Graves (Yunus, dkk. 2017:4) memaparkan bahwa manfaat yang dapat dipetik dalam menulis adalah sebagai berikut: a) menulis mengembangkan kecerdasan, b) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, c) menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian, dan d) menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi. Guntur Tarigan(2008:24) juga mengemukakan bahwa manfaat menulis, yakni sebagai berikut. a) untuk memberitahukan atau mengajar, b) untuk meyakinkan, c) untuk menghibur atau menyenangkan, d) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat menulis sebagai berikut: a) memperluas kosa kata serta pengembangan diri, b) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas tulis menulis, c) melatih belajar aktif dan menumbuhkan keberanian, dan d) pendorong kemauan mengumpulkan informasi serta pengembangan tulisan pribadi. Ciri-ciri tersebut jelas menunjukkan bahwa manfaat menulis sangat banyak diperuntukan untuk yang terkecil atau telah dewasa serta penulisannya dapat dituangkan ke dalam berbagai bentuk tulisan baik karangan atau makalah.

Selain memiliki manfaat, kegiatan menulis juga memiliki beberapa keuntungan. Adapun keuntungan yang dapat dipetik dari kegiatan menulis menurut pendapat Akhadiyah, dkk. (2016:1) adalah sebagai berikut: *Pertama*, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi dari kita. Kita mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di dalam bawah sadar. *Kedua*, Melalui

kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. *Ketiga*, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun fakta-fakta yang berhubungan. *Keempat*, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri. *Kelima*, melalui tulisan kita akan lebih objektif. *Keenam*, dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. *Ketujuh*, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. *Kedelapan*, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan dalam menulis adalah kita dapat mengenali sejauh mana kemampuan yang ada pada diri kita, mengembangkan gagasan atau pikiran, menganalisis, belajar secara aktif, serta membiasakan diri berpikir secara kritis serta berbahasa sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **C. PUISI**

### **1. Pengertian Puisi**

Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, mantra, rima, penyusunan lirik dan bait serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. puisi Mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang ingin disampaikan yang mana makna sebagai

bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa. Puisi merupakan seni tertulis menggunakan bahasa sebagai kualitas estetikanya (keindahan). Puisi dibedakan menjadi dua yaitu puisi baru dan lama.

Menurut Pradopo (2017:319), karya sastra terdiri atas dua jenis sastra (*genre*), yaitu prosa dan puisi. Biasanya, prosa disebut sebagai karangan bebas, sedangkan puisi disebut karangan terikat. Prosa itu karangan bebas berarti bahwa prosa tidak terikat oleh aturan-aturan ketat. Puisi itu karangan terikat berarti puisi itu terikat oleh aturan-aturan ketat. Menurut Sumardi (2018:37) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, persingkat, dan di beri irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kosasih (2008:206) puisi sebagai bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia, yang diwujudkan melalui bahasa yang estetis dengan pengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya serta dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks. Puisi juga termasuk karangan terikat, yang berarti puisi terikat oleh aturan-aturan ketat.

## 2. Jenis-Jenis Puisi

Jenis puisi berdasarkan waktu kemunculannya:

### a). Puisi Baru

Suhita (2018:18), puisi baru banyak mendapat pengaruh dari kebudayaan Eropa, lahir pada masa penjajahan Belanda. Puisi baru tentu sulit mengelak dari pengaruh kebudayaan Eropa. Meski terdapat persamaan bentuk antara puisi lama dengan puisi baru, yaitu masih terikat pada jumlah larik dalam satu bait, namun jumlah suku kata dalam setiap larik serta rima, sudah tidak lagi terikat oleh aturan ketat. Damayanti (2013:70) puisi baru adalah salah satu jenis puisi yang memiliki bentuk

yang lebih bebas dalam aturan mulai dari jumlah baris, suku kata, rima dan irama.

Ada delapan jenis puisi baru yang patut Anda ketahui, yaitu:

a) Distichon

Puisi yang terdiri atas 2 larik dalam 1 bait, disebut juga sajak 2 seuntai.

b) Terzina

Puisi yang terdiri atas 3 larik dalam 1 bait, disebut juga sajak 3 seuntai.

c) Quatrain

Puisi yang terdiri atas 4 larik dalam 1 bait, disebut juga sajak 4 seuntai.

d) Quint

Puisi yang terdiri atas 5 larik dalam 1 bait, disebut juga sajak 5 seuntai.

e) Sextet

Puisi yang terdiri atas 6 larik dalam 1 bait, disebut juga sajak 6 seuntai.

f) Septima

Puisi yang terdiri atas 7 larik dalam 1 bait, disebut juga sajak 7 seuntai.

g) Stanza dan Oktaf

Puisi yang terdiri atas 8 larik dalam 1 bait. Disebut juga sajak 8 seuntai.

h) Soneta

Puisi yang dalam 1 bait mengandung 14 larik. Biasanya soneta dibagi menjadi 4 bait, terdiri atas 1 quatrain dan 2 sextet. Bentuk soneta di Indonesia tidak terlalu sama dengan soneta asli yang berasal dari Italia.

### 3. Unsur-Unsur Puisi

Unsur-unsur puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin puisi antara lain sebagai berikut:

#### 1. Struktur Fisik Puisi

##### a) Diksi

Adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya dapat mengungkapkan banyak, hal makna kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Keraf (Sukino,2010:118) Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa. Sedangkan menurut Zulaeha (2013:28) Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya karena puisi adalah bentuk karya yang dengan sedikit kata-kata dapat mengukapkan banyak hal, kata-ktanya harus dipilih secepat mungkin.

Berdasarkan pendapat diatas, diksi adalah pemilihan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Diksi merupakan ketepatan pilihan kata dan menjadi salah satu unsur yang sangat penting, baik itu dalam tulis-menulis maupun dalam dunia tutur yang kita gunakan sehari-hari.

##### b) Pengimajian

Zulaeha (2013:31) Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan persaan imaji dapat dibagi tiga: imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat,

mendengar dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan berat dengan kata konkrit.

c) Kata Konkret

Menurut Sukino (2010:127) menyatakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dalam hubungannya pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

d) Bahasa Figuratif (majas)

Bahasa kiasan adalah penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan makna tertentu. Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.

Menurut Zulaeha, (2013:34) majas ialah bahasa kiasan yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Siswanto, (2008:120) berpendapat : “Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair karena (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, (3) bahasa figuratif adalah cara menambahkan intensitas perasaan penyair, (4) bahasa figuratif adalah cara mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.”

Berdasarkan pendapat diatas, bahasa figuratif adalah sebuah bahasa kiasan atau makna yang tak sebenarnya. Banyak sekali contoh-contoh majas tersebut seperti ironi, hiperbola, litotes dan lainnya.

e) Rima

Zulaeha, (2013:36) rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, di tengah maupun diakhir puisi.

2. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat. Struktur batin puisi terdiri dari tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*).

a). Tema

Menurut Sukino (2010: 137) tema merupakan suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis lewat karangan atau pun karya sastranya. Sedangkan menurut Zulaeha (2013:38) tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair Waluyo. Setiap puisi pasti mengandung suatu pokok persoalan yang hendak dikemukakannya.

Berdasarkan pendapat diatas tema adalah suatu amanat yang disampaikan oleh penulis, dan tema juga merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair.

b). Perasaan (*Felling*)

Menurut Zulaeha,( 2013:38) menyatakan bahwa Rasa (*feeling*) adalah sikap penyair terhadap *subject matter* atau pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (1987:121) perasaan (*feeling*) adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Dalam menciptakan puisi, suasana, perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat diatas, perasaan adalah keadaan atau state individu sebagai akibat dari persepsi sebagai akibat stimulus baik external maupun internal.

c). Nada (*tone*)

Adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan nada dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema baik dengan nada yang menguguri, mendikte, bekerja sama dengan pembaca dalam pemecahan masalah, menyerahkan masalah kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca. Zulaeha (2013:39) nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembaca atau terhadap penikmat karyanya.

d). Amanat

Yang dimaksud dengan intention adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi itu. Situmorang (Ida Zulaeha, 2010:39) amanat yang hendak dikemukakan oleh penyair banyak tergantung kepada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup dan keyakinan yang dianut oleh penyair. Seorang penyair dalam menciptakan karya-karyanya mempunyai amanat atau pesan tersirat kepada pembacanya. Tujuannya agar pembaca memahami maksud puisi dan dapat bertindak atau introspeksi diri terhadap puisi itu. Menurut Waluyo (1991:130) dalam banyak puisi, para penyair tidak secara khusus dan sengaja mencantumkan amanat dalam puisinya. Amanat tersirat di balik kata dan juga di balik tema yang diungkapkan penyair.

Berdasarkan pendapat diatas, amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair dalam puisinya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan dikota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok

masalah dalam suatu area yang luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat untuk mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. *Mind Mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk melihat pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi. Dengan demikian pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok dan diharapkan dapat mempengaruhi hasil keterampilan menulis puisi siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal.

Tati Yumantina Tahun 2016 peningkatan keterampilan menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumar Kabupateng Bengkayang. Menjelaskan bahwa penggunaan model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks drama dengan melihat hasil tes yang dilakukan dua siklus.

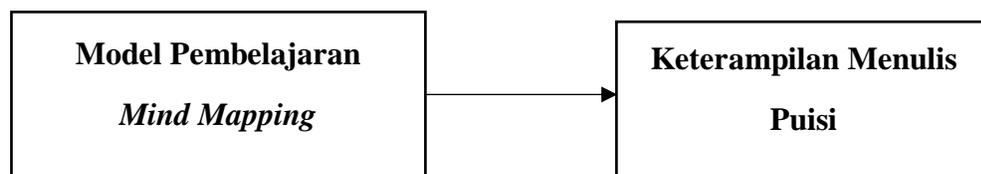
Ferry Isnawanto tahun 2018 pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan model *mind mapping*, dan perbedaanya terletak pada materi pelajaran, penulis sebelumnya menggunakan materi menulis teks drama sedangkan penulis menggunakan materi menulis puisi dan objek serta subjek penelitian pun berbeda.

### E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016: 91) mengemukakan bahwa: “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting” kerangka berpikir merupakan alur pikir pembaca untuk memperoleh jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir mengacu pada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menjadi sebab munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat muncul diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Mind Mapping dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti kurangnya inisiatif guru dalam mengoptimalkan penerapan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru belum mencoba model baru dalam pembelajaran menulis, pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada materi menulis puisi guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dan langsung memberi tugas. Sehingga banyak siswa yang masih belum paham materi namun harus dituntut bisa menulis puisi.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan model bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan gairah dan semangat siswa agar mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model Mind Mapping merupakan suatu diantara model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa atau membuat siswa menjadi lebih aktif dan tekun dalam belajar. Model Mind Mapping diterapkan pada penelitian ini guna mengetahui seberapa besar hubungannya dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau.

Dugaan sementara terhadap hasil penelitian pada penelitian ini ada dua, yaitu dugaan yang terjadi atau disebut hipotesis alternatif dan dugaan yang tidak akan terjadi atau disebut hipotesis nol. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hipotesis alternatif berbunyi terdapat pengaruh antara penggunaan model Mind Mapping dengan keterampilan menulis puisi. Sedangkan hipotesis nolnya berbunyi tidak terdapat pengaruh antara penggunaan model *Mind Mapping* dengan kemampuan menulis puisi.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Nawawi (2012:47) hipotesis adalah kesimpulan yang final dalam arti diketahui kepastian. Arikunto (2010:110) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis juga merupakan sesuatu yang dianggap benar untuk mengutarakan pendapat meskipun kebenarannya harus dibuktikan.

Penelitian ini dirumuskan suatu hipotesis ke dalam dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis Nol ( $H_o$ ) dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif

Terdapat pengaruh model *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh model *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau.